

**TINJAUAN MOTIVASI BELAJAR PENJASORKES SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 04 KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



OLEH

**MELLA DANI REVIDES
NIM. 14712**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Tinjauan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Di SD
Negeri 04 Kota Pariaman**

Nama : Mella Dani Revides

NIM : 14712

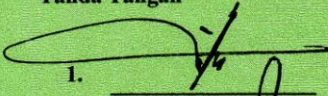

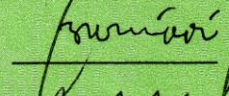


Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Zarwan, M.Kes	2. 
3. Anggota	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Yulifri, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Mella Dani Revides : Tinjauan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Pariaman

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, ternyata masih rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Pariaman. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut diantaranya adalah faktor motivasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Pariaman.

Jenis penelitian adalah merupakan penelitian deskriptif Penelitian ini diadakan di Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Pariaman pada bulan April 2013. Populasi penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Pariaman, sedangkan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah sebanyak 30 orang. Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan rumus korelasi ganda.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Motivasi intrinsik siswa sebesar 73,5%, berada klasifikasi Cukup. sedangkan motivasi ekstrinsik siswa sebesar 78,9%, berada klasifikasi Cukup.

KATA KUNCI : Motivasi

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan penelitian skripsi yang berjudul : **Tinjauan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Pariaman.**

Meskipun penulis telah mencurahkan segenap kemampuan dan waktu serta tenaga agar tulisan ini dapat tersaji sebaik mungkin, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan pada penelitian ini. Sehubungan dengan itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

1. Bapak Drs. Arsil, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Yulifri, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Edwarsyah M.Kes, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Zarwan, M.Kes selaku pembimbing II, yang dalam kesibukannya beliau masih

meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan dalam penelitian skripsi ini dengan bijaksana.

4. Drs. Yulifri, M.Pd, Drs. Nirwandi, M.Pd dan Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Untuk Papa, Mama, Kakak dan Abang tercinta yang selalu memberikan dorongan dan bantuan baik materil maupun moril terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mendidik penulis selama masa pendidikan.
7. Teman-teman senasib dan seperjuangan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BABIPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran.....	11
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	15
3. Motivasi	20
B. Kerangka Konseptual	35
C. Pertanyaan Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	42
B. Pembahasan	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	----

DOKUMENTASI	53
--------------------------	----

LAMPIRAN	61
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Pariaman	38
2. Sampel Penelitian Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Pariaman	39
3. Variabel Motivasi Instrinsik Siswa	43
4. Distribusi Hasil Penelitian	44
5. Variabel Motivasi ekstrinsik Siswa	45
6. Distribusi Hasil Penelitian	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram motivasi (instrinsik siswa).....	44
2. Histogram motivasi (ekstrinsik siswa)	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket.....	61
2. Surat Pengantar Angket Penelitian.....	62
3. Angket Penelitian	63
4. Data Mentah Hasil Jawaban Responden Motivasi Instrinsik.....	65
5. Hasil Presentase.....	66
6. Data Mentah Hasil Jawaban Responden Motivasi Ekstrinsik.....	67
7. Hasil Presentase	68
8. Rekapitulasi Jawaban Responden	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan sekali melalui dari taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan penyelenggara pendidikan suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pendidikan tersebut terealisasi. Namun pada dasarnya keberhasilan pendidikan tidak hanya tanggung jawab dari pemerintah saja tapi juga dibutuhkan usaha dari siswa itu sendiri sehingga dapat tercermin melalui hasil belajar yang diperoleh dari proses pendidikan.

Secara keseluruhan pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar berperan pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan undang-undang pendidikan No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Pasal I Ayat I yang berbunyi sebagai :

"pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan agar peserta didik, secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa pencapaian tujuan pendidikan yang demikian sempurna ini, membutuhkan peran serta yang baik dari penyelenggaraan pendidikan, subjek pendidikan (guru) objek pendidikan (siswa) serta

komponen-komponen yang dimaksud antara lain adalah guru yang profesional, murid, keberhasilan, pengolahan administrasi, teknologi intruksional, media pendidikan, biaya, sarana dan prasarana, tanggung jawab keluarga, partisipasi masyarakat, peraturan perundang-undang dan sebagainya.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, tanggal 23 Mei 2006 dalam kurikulum 2006 (2006:48) bahwa:

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang bermanfaat dalam keterampilan gerak dan berfikir seseorang menjadi lebih baik. Di samping itu melalui pendidikan jasmani dan menanamkan kebiasaan pola hidup sehat, serta aspek sosial berkembang dengan emosional yang stabil.

Pada kenyataan, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sangat luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada

bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Dari uraian diatas, maka seharusnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) yang diajarkan di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting dan dia wajib menjalankan dua tugas yaitu merencanakan pendidikan, melaksanakan pendidikan tentang hasil belajar siswa.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan, baik pengetahuan, keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal diduga juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan motivasi siswa itu sendiri, motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Ada atau tidaknya hambatan dalam belajar merupakan hal yang mungkin juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada siswa.

Belajar bukan hanya menyangkut interaksi siswa dengan bahan pelajaran yang diamati, tetapi juga melibatkan hubungan antara siswa dan siswa dengan guru, disinilah pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar. Selain kecerdasan emosional, motivasi juga dianggap faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak akan berjalan

dengan optimal jika tidak memiliki motivasi dalam belajar karena motivasi merupakan pemicu dan pendorong siswa untuk belajar.

Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan ini Ahmad Tafsir (1992:24) menyatakan bahwa minat adalah kunci dalam pengajaran. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, maka tahap-tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat. Minat harus senantiasa dijaga selama proses belajar mengajar berlangsung. Karena minat itu mudah sekali berkurang atau hilang selama proses belajar mengajar. Selain itu juga, minat sangat berpengaruh terhadap belajar, sebab bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Dalam pembelajaran guru juga memiliki peranan, di saat menerangkan pelajaran kepada siswa guru harus bisa menguasai siswa tersebut. Kalau guru tidak bisa menerangkan pelajaran dengan jelas, maka siswa kurang mengerti terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Dalam pembelajaran kondisi lingkungan siswa sangat penting terhadap, proses pembelajaran karena kalau kondisi lingkungan siswa tidak memadai maka proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, sebaliknya kalau kondisi lingkungan siswa memadai maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Penyediaan sarana/prasarana yang terdapat di SD Negeri 04 Kota Pariaman masih kurang memadai, karena pada saat pembelajaran penjasorkes masih kekurangan alat yang dibutuhkan. Kekurangan tersebut merupakan masalah yang harus dipikirkan bersama-sama. Apapun metode pengajaran yang diberlakukan tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka hasil yang diperoleh juga tidak maksimal. Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut, siswa dituntut dapat belajar sungguh-sungguh dan sekolah sebagai wadah siswa menuntut ilmu pengetahuan juga memiliki peran sakral untuk mensukseskan program pemerintah tersebut.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, bagaimana yang diketahui bahwa motivasi berguna untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik yang membuat keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan memperkuat tingkah laku. Motivasi tidak saja merupakan energi yang menggerakkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar oleh karena itu,

motivasi belajar dapat membuat siswa mampu dalam hal sebagai berikut : (1) menyediakan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) mengarahkan kegiatan belajar,(4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja atau disela-selanya istirahat. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar yang disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan atau tugas belajar akan dapat diselesaikan dengan baik. Dimiyati dkk (2006:80) mengatakan bahwa "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar".Artinya dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.Seperti motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes.

Kecerdasan atau yang biasa dikenal dengan IQ (bahasa Inggris: intelligence quotient) adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu.Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki

manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis. Kecerdasan sangat berperan penting dalam proses belajar siswa.

Dalam pendidikan dukungan orang tua juga sangat diperlukan oleh siswa, karena orang tua merupakan faktor utama terhadap pendidikan siswa. Kalau orang tua kurang memperhatikan anaknya, maka pendidikan anak kurang berjalan dengan baik

Berdasarkan observasi yang penulis temui di lapangan bahwa masih terdapat siswa yang bermasalah dalam belajar penjasorkes atau proses belajar penjasorkes kurang berjalan sebagaimana mestinya; ini dapat di lihat dari tingkat kehadiran mereka di lapangan. Beberapa siswa terlihat tidak mengikuti pelajaran penjasorkes, mereka membuat alasan sakit, kurang enak badan dan sebagainya.

Selama proses belajar mengajar berlangsung khususnya mata pelajaran penjasorkes yang penulis amati langsung di lapangan, ditemukan bahwa tingkat belajar siswa SD 04 Kota Pariaman mengalami penurunan dalam arti kata kurangnya motivasi belajar siswa, dalam pembelajaran dan kurangnya perhatian orang tua siswa kepada anaknya. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu kecerdasan, kerajinan, ekonomi, kondisi lingkungan siswa dan motivasi siswa itu sendiri.

Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, motivasi dan aktivitas belajar yang optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi

masalah semacam itu, sehingga perlu adanya penelitian yang cermat untuk mengungkap fakta apa adanya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada motivasi belajar penjasorkes yang dimiliki siswa Di SD Negeri 04 Kota Pariaman. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait, terutama berkenaan dengan motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes siswa pada pelajaran pendidikan jasmani.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menjadikan ini sebagai bahan penelitian tentang judul "Tinjauan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Di SD Negeri 04 Kota Pariaman"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat
2. Guru penjas
3. Disiplin
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Sarana dan prasarana
6. Motivasi
7. Kecerdasan
8. Dukungan orang tua

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya penyebab permasalahan yang ada dan tercakup dalam penelitian tidak dapat peneliti laksanakan, juga keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: motivasi siswa SD Negeri Kota Pariaman

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah : Seberapa besar motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes di SD 04 Kota Pariaman

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes di SD 04 Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan dan sumber bacaan serta pedoman bagi SD Negeri 04 kota pariaman tentang Tinjauan motivasi belajar penjasorkes.
2. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan kota pariaman tentang Hubungan motivasi terhadap pembelajaran penjasorkes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Tinjauan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa SD 04 Kota Pariaman", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang motivasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa di SD Negeri 04 Kota Pariaman dengan indikator motivasi instrinsik dengan perolehan persentase (73,5%) dengan kategori cukup
2. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang motivasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa di SD Negeri 04 Kota Pariaman dengan indikator motivasi ekstrinsik dengan perolehan persentase (78,9%) dengan kategori cukup
3. Dari basil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Tinjauan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 04 Kota Pariaman dengan indikator motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu dengan perolehan persentase 73,5% dan 78,9% dengan kategori cukup

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar:

1. Kepada guru penjasorkes agar lebih memperhatikan lagi motivasi-motivasi yang ada pada diri siswa mengingat akan pentingnya dan banyaknya manfaat yang bisa diambil dari tingginya motivasi siswa untuk pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran
2. Kepada siswa agar dapat mempertahankan motivasi yang telah dimiliki dalam belajar penjasorkes.
3. Kepada guru non penjas dan kepala sekolah diharapkan agar mau memberikan dorongan dengan berfikir positif tentang pembelajaran penjasorkes.
4. Kepada orang tua agar selalu memberikan semangat dan pemahaman pada siswa atau anaknya .
5. Penelitian ini hanya terbatas pada Tinjauan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa SD 04 Kota Pariaman. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut dengan jumlah populasi yang lebih besar dan di daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas.(2003). *Cakupan Bidang Studi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati.(2006). *Motivasi*. Jakarta
- Gage dan Berliner. (1981). *Metode Ceramah*. Jakarta Gagne dan Briggs.(1979). *Metode Diskusi*. Jakarta Hamalik.(2000). *Motivasi Belajar*. Jakarta
- Kemendiknas.(2006). *Kurikulum Pendidikan dasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Kurnia. (2004). *Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*. Jakarta
- Maidarman.(2001). *Implementasi Evaluasi Kurikulum Penjas SMU Negeri se Kota Padang*. Laporan Penelitian. FIK UNP. Padang
- Mc Keachie Kulik. *Metode Diskusi*. Jakarta
- Mc Leish.(1976). *Metode Ceramah*. Jakarta
- Mudjiono.(2006). *Motivasi Belajar*. Jakarta
- Mulyasa.(2002). *Tahap Penyusunan Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta Nawawi.(199 1). *Metode Deskriptif*. Jakarta
- Ridwan.(2003). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sadirman.(2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slarneto.(2010). *Indikator Motivasi Intrinsik*. Jakarta: Rineka cipta Soeryobroto. (2002). *Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ektrinsik*. Jakarta